Nilai Moral dalam Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye : Pendekatan Sosiologi Sastra

Nisrina Adefi Br Tarigan¹, Ikhwanuddin Nasution², Emma Marsella³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera
Utara

e-mail: adefinisrina123@gmail.com

Abstrak

Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Penentuan tentang baik dan buruk atau benar dan salah dilakukan melalui proses menimbang. Salah satu jenis-jenis dari nilai adalah nilai moral. Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam mempelajari dan menganalisis nilai-nilai moral dalam karya sastra dibutuhkan ilmu lain, yaitu sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Dalam menganalisis novel *Negeri Para Bedebah*, pendekatan atau kajian yang digunakan adalah sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan sebagai prosedur pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis data, didapat 7 macam bentuk nilai moral dari konsep teori moral menurut Franz Magnis-Suseno dalam Novel *Negeri Para Bedebah* yaitu : 1) kejujuran, 2) ketersediaanbertanggung jawab, 3) kemandirian moral, 4) keberanian moral, 5) kerendahan hati, 6) realistik, 7) nilai otentik.

Kata kunci: *Nilai Moral, Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye, Sosiologi Sastra*

Abstract

Values are abstract conceptions within humans regarding what is considered good and what is considered bad. Determination of good and bad or right and wrong is done through a weighing process. One type of value is moral value. Moral values are principles or standards used to determine what is considered right or wrong in the behavior and decisions taken by a person or group of people. In studying and analyzing moral values in literary works, another science is needed, namely literary sociology. This research aims to describe the moral values contained in the novel *Negeri Para Bedebah* by Tere Liye. In analyzing the novel *Negeri Para Bedebah*, the approach or study used is literary sociology. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The qualitative descriptive method produces

data in the form of words in the form of quotations as a problem solving procedure. Based on the results of data analysis, 7 types of moral values were obtained from the concept of moral theory according to Franz Magnis-Suseno in the Novel Negeri Para Bedebah, namely: 1) honesty, 2) availability of responsibility, 3) moral independence, 4) moral courage, 5) humility, 6) realistic, 7) authentic value.

Keywords : *Literary Sociology , Moral Values, The Novel Negeri Para Bedebah By Tere Liye*

PENDAHULUAN

Sastra adalah seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal ini ditunjukkan melalui cara seseorang mengungkapkan gagasan, imajinasi, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa, yang kemudian dituangkan dalam karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (2016:3). Sastra merupakan kegiatan kreatif, bercermin pada kebahasaan dan mempunyai nilai moral yang tinggi. Nilai-nilai tersebut merupakan respon bijaksana terhadap unsur-unsur realitas sosial yang membentuk kehidupan sosial di masyarakat. Secara umum kita juga dapat membayangkan sastra sebagai sebuah karya fiksi, hasil kreativitas yang didasari oleh luapan emosi secara spontan, yang mampu mengungkapkan aspek estetis. Keduanya didasarkan pada aspek kebahasaan dan aspek makna. Singkatnya, sastra adalah karya seni yang mewakili kehidupan manusia.

Fanie (2001:6) merumuskan bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasilkreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetis, baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Secara sederhana Horace (dalam Ismawati, 2013:3) mengatakan bahwa sastra itu dulce et utile, artinya indah dan bermakna. Sastra sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan, artinya sastra berdiri sejajar dengan hidup. Karya sastra menurut Fanie (2001:133) merupakan karya yang menyajikan persoalan-persoalan interpretasi yang paling tidak terpecahkan dalam kaitannya dengan makna (nilai) dan bentuk (struktur) dari kondisi sosial dan historis yang terdapat dalam kehidupan manusia. Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2) mengatakan bahwa ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam bentuk gambaran kongkret membangkitkan persona dengan alat bahasa merupakan wujud dari sastra.

Karya sastra memiliki nilai-nilai otentik yang menjadikan karya sastra itu sebagai karya yang besar. Karya sastra memiliki kualitas keindahan atau estetika. Karya sastra menghadirkan permasalahan penafsiran yang paling sulit, berkaitan dengan makna (nilai) dan bentuk (struktur) kondisi sosial dan kisah kehidupan manusia. Pengertian karya sastra tentunya sering sekali dibicarakan oleh masyarakat dan tentunya beberapa ahli telah mengajukan definisi tersebut seiring dengan berkembangnya tulisan mereka.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk diuji adalah novel. Novel merupakan salah satu bagian karya sastra yang senantiasa menawarkan kisah-kisah dramatis, romantis, atau tragis, tergantung bagaimana pengarangnya menghidupkan novel yang dihasilkannya. Novel selalu mengungkapkan nilai-nilai yang dapat memberikan pengetahuan

dan pengalaman kepada pembacanya serta menyegarkan kembali sejarah, budaya atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Kosasih (2012:60) mengungkapkan bahwa novel adalah suatu karya imajinatif yang menceritakan keseluruhan kisah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel itu sendiri dibangun dari unsur-unsur penyusun, yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang terdiri atas rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan nyata maupun yang dikarang atau dibayangkan oleh pengarang novel, menonjolkan kepribadian dan sifat tokohnya. Nurgiyantoro (2015: 11-12) juga berpendapat bahwa novel memiliki cerita yang panjang, katakanlah sejumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel. Novel ini juga dikatakan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya. Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang (Thaba, 2019).

Banyak sekali novel-novel yang terinspirasi dari kisah kehidupan nyata seseorang, lalu dikiaskan dan digambarkan kembali dalam bentuk sebuah novel. Dalam novel banyak ditemukan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai moral yang dilakukan oleh tokoh. Schwartz menjelaskan bahwa nilai adalah suatu keyakinan, berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu, melampaui situasi spesifik, mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku individu dan kejadian-kejadian dan tersusun berdasarkan derajat kepentingannya. Oleh sebab itu, nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat (Suseno 1987 :19). Nilai moral dalam novel akan digambarkan lewat para tokoh dalam sebuah cerita, terutama tokoh utama sebagai tokoh yang paling dominan diantara tokoh-tokoh lainnya.

Novel Negeri Para Bedebah merupakan novel yang ditulis oleh Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia pada bulan Juli 2012. Novel ini menceritakan Thomas seorang konsultan keuangan profesional dan namanya bahkan dikenal dunia. Kehebatan Thomas yang terkenal di industri konsultan keuangan juga menjadi bukti bahwa Thomas adalah sosok yang hebat, cerdas, dan lincah. Hal ini pula yang membuat setiap perkataan Thomas menjadi perhatian publik, terutama ramalannya di bidang perekonomian. Selain sukses, Thomas juga memiliki masa lalu kelam ketika kedua orang tuanya meninggal dalam kebakaran rumah. Ditambah lagi Thomas juga merasa benci pada Om Liem. Om Liem merupakan pemilik Bank Semesta yang saat ini tengah menghadapi kesulitan. Hal ini terjadi karena Bank Semesta kehilangan uang ganti rugi, sehingga mau tidak mau Thomas harus membantu Om Liem menyelamatkan Bank Semesta. Meski masih menyimpan dendam terhadapnya, Thomas akhirnya bersedia membantu Om Liem dalam upayanya mengungkap masalah sebenarnya. Om Liem diketahui banyak melakukan pelanggaran di sektor perbankan yang dipimpinnya. Seiring berjalannya waktu, Thomas berusaha mengungkap setiap kejahatan yang terjadi di bank tersebut. Thomas kemudian mengetahui bahwa Bank Semesta seharusnya ditutup 6 (enam) tahun lalu karena banyak melakukan kejahatan seperti memanipulasi transaksi bank. Ada pula musuh di dalam bank, mulai dari pejabat

negara, rekan bisnis, hingga keluarga Thomas sendiri yang melakukan aktivitas kotor di Bank Semesta. Mengetahui hal tersebut, Thomas segera mencoba segala cara untuk menyelamatkan bank tersebut. Namun permasalahan yang terjadi pada Bank Semesta tidak membuat Thomas putus asa untuk membalas dendam pada keluarganya, karena setelah membantu menyelamatkan bank tersebut, Thomas mulai menemukan latar belakang keluarga yang tidak pernah ia ketahui sebelumnya.

Dalam menganalisis peristiwa, kejadian, dan perilaku ditengah masyarakat diperlukannya pendekatan sosiologi sastra yang memandang karya sebagai representasi masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang objek studinya berupa kegiatan maupun aktivitas sosial manusia, sedangkan sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Novel dijadikan sebagai gambaran untuk membentuk karakter seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra satu diantaranya yaitu sosiologi sastra adalah kaitan langsung antara pengarang karya sastra dengan masyarakat, sejalan dengan pemahaman Ratna (2003:13) yang mengungkapkan bahwa sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat, sebagai kesadaran kolektif. Secara definitif intensitas sosiologi sastra adalah karya sebagai manifestasi (perwujudan) interaksi sosial.

Sastra adalah kehidupan jiwa yang menjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang menggambarkan atau mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat atau anggota-anggota masyarakat itu (Kartikasari & Suprpto, 2018:3). Sastra dan manusia sangat erat kaitannya karena pada dasarnya sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang terjadi dimasyarakat dan lingkungannya. Kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi dari pengarang dituangkannya masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya dalam bentuk karya sastra yang kemudian mampu dinikmati oleh masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan karya sastra berkaitan dengan masalah sosial yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra tentu tidak hanya membahas sosiologi pengarang dan pembaca saja tetapi, pendekatan sosiologi sastra dijadikan sebagai kajian untuk mengupas atau menggali isi karya sastra yang disebut dengan sosiologi karya sastra melalui novel ini.

Dalam mengkaji dan pendeskripsian data-data maka, landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Penulis mengangkat Nilai Moral Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai judul penelitian skripsi penulis. Lewat dari penelitian ini harapannya mampu direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Selanjutnya, menurut Endraswara (2008:8-9) metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan usaha pemberian deskripsi atas fakta yang tergalil atau terkumpul yang dilakukan secara sistematis (Siswanto, 2005:57). Metode ini akan menjelaskan penyimpangan nilai moral novel Negeri Para Bedebah karya

Tere Liye Pendekatan Sosiologi Sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan dialog antar tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kejujuran

Kejujuran adalah kualitas moral yang menuntut kesesuaian antara apa yang dikatakan atau dilakukan seseorang dengan kebenaran atau kenyataan yang ada. Ini melibatkan integritas dan kejujuran dalam tindakan dan perkataan, tanpa menyembunyikan atau memanipulasi fakta untuk keuntungan pribadi atau kepentingan lainnya. Kejujuran membentuk dasar kepercayaan dalam hubungan, menghormati nilai-nilai moral, dan menciptakan lingkungan di mana komunikasi terbuka dan jujur dapat berkembang. Ini juga memungkinkan seseorang untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diterimanya dan membangun reputasi yang kuat dalam komunitas. Berikut kutipan nilai kejujuran yang digambarkan pada novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye :

Aku tidak menjawab, melambaikan tangan. “Sudah ceramahnya?”. Om Liem menoleh padaku. “Kalau begitu, lebih baik kau tutup mulut diam. Aku sedang mengemudi.” Om Liem tertawa pelan. “Kau mirip sekali dengan papamu, Tommi. Selalu terus terang dan jujur meski itu kasar dan menyakitkan. Baiklah bangunkan aku jika sudah dekat dirumah peristirahatan opamu.”(Tere Liye, 2012 hal 76)

Dalam kutipan diatas mencerminkan nilai kejujuran. Terlihat dari sikap Thomas yang terus terang dan jujur dalam komunikasinya dengan Om Liem, meskipun Om Liem mungkin tidak menyukai cara bicaranya yang kasar. Thomas tidak mengelak atau menyembunyikan perasaannya, melainkan mengungkapkannya secara terbuka. Ini menunjukkan integritasnya dan ketidakberanian untuk berpura-pura atau mengelak dari kebenaran, walaupun mungkin tidak selalu enak di dengar oleh orang lain.

Aku tahu Ram orang kepercayaan Om Liem belasan tahun terakhir. Dia bahkan ikut keluarga Om Liem sejak kecil, di sekolahkan, diberikan kesempatan mengurus bisnis keluarga, dan dilatih langsung oleh Om Liem. Tetapi saat ini, satu-satunya orang yang kupercaya adalah diriku sendiri. Bahkan aku tidak mempercayai Om Liem dalam situasi ini satu dua kalimat dan tingkah bodoh bisa membuat seseorang (termasuk Om Liem atau Ram) tanpa disengaja telah mengkhianati sesuatu, jadi bukan sekedar soal dapat dipercaya atau tidak lagi.(Tere Liye, 2012 hal 163)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat Ram yang merupakan orang kepercayaan keluarga Thomas selama 15 tahun, tetapi Thomas tidak ingin Ram turut ikut menyelesaikan masalah, dalam situasi seperti ini Thomas hanya percaya kepada diri sendirinya. Ia takut jika nantinya ia memberikan kepercayaan itu kepada Ram, justru Ram yang akan mengkhianatinya. Dengan Thomas memberikan kepercayaan kepada diri sendiri dapat membuatnya menjadi lebih mudah untuk membuat suatu keputusan dan bertindak tanpa meragukan dirinya sendiri.

Maggie mengeluh lagi, bilang dia tidak bisa melakukannya sendirian dan secepat itu. “Kau bisa, Maggie. Inilah poin terpentingnya, kau tidak boleh bilang siapa pun. Kau paham?” (Tere Liye, 2012 hal 69)

Berdasarkan kutipan diatas nilai kejujuran tidak tersampaikan secara langsung, karena tidak ada pernyataan yang mengindikasi bahwa tokoh berbicara secara jujur atau tidak jujur. Namun, dapat dilihat bahwa Thomas menekankan pentingnya untuk menjaga kerahasiaan informasi dengan meminta Maggie untuk tidak mengatakan kepada siapa pun. Dengan cara ini, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan kejujuran, sikapnya menunjukkan kehati-hatian dalam berbicara

2. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti memiliki kesadaran akan konsekuensi dari tindakan atau keputusan kita dan siap untuk menerima tanggung jawab atasnya. Ini melibatkan kesediaan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang timbul akibat tindakan atau keputusan kita. Bertanggung jawab juga berarti memenuhi kewajiban atau tugas yang telah kita terima, baik kepada diri sendiri, orang lain, atau masyarakat secara umum. Ini mencakup mengakui kesalahan jika terjadi, belajar dari pengalaman, dan berusaha untuk bertindak dengan integritas dan kehati-hatian agar tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitar kita. Berikut kutipan nilai bertanggung jawab pada novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye :

“Aku tidak punya pilihan, Theo. Jadwal konferensi itu sudah disusun sejak sebulan lalu, juga jadwal sialan ini. Aku harus menunaikan keduanya sekaligus.” Aku melepas kemeja dengan cepat, menarik sembarang kaus lengan pendek dari koper yang kubawa sejak keluar dari hotel konferensi.(Tere Liye, 2012 hal 26)

Dalam kutipan tersebut, Thomas menunjukkan nilai tanggung jawab dengan merespons pada kewajiban-kewajibannya yang telah dijadwalkan dengan menghadiri konferensi dan melakukan tugas-tugasnya. Meskipun ia dihadapkan pada situasi yang sulit, ia tidak menghindari dari tanggung jawabnya. Sebaliknya, ia mengambil tindakan untuk menjalankan kewajibannya dengan cara yang terbaik meskipun dalam kondisi yang tidak ideal. Ini mencerminkan sikapnya yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan komitmennya untuk memenuhi tanggung jawabnya tanpa alasan atau penundaan.

Apa pun yang tersisa dari bisnis ini, kaulah yang paling pantas melanjutkan. Senin, otoritas bank sentral akan menutup operasi seluruh cabang Bank Semesta. Senin pula, aku akan menandatangani surat pernyataan akan mengganti seluruh uang nasabah, tidak sepeser pun uang mereka akan dimakan orang tua ini. Bahkan jika itu termasuk melego bisnis properti. Otomotif, seluruh perusahaan kita.” Om Liem menyentuh tanganku. (Tere Liye, 2012 hal 46)

Dalam kutipan tersebut, Thomas menunjukkan nilai tanggung jawab dengan sikapnya yang siap untuk mengambil alih tanggung jawab atas bisnis yang ada. Meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit dan tantangan besar, ia siap untuk bertanggung jawab terhadap nasib perusahaan dan nasabahnya. Tindakan tersebut menunjukkan komitmennya untuk memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan dalam proses penutupan operasi bank, dan ia bahkan bersedia untuk mengorbankan bisnis properti dan otomotif perusahaan demi kepentingan nasabah. Ini mencerminkan integritasnya dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan kewajibannya untuk melindungi kepentingan orang lain di dalam perusahaan.

Perawat itu mengganggu meski masih dengan wajah bingung. “Apa.apa yang sedang kau lakukan, Tom?” Om Liem bertanya gugup. “Menyelamatkan seluruh keluarga ini. Apa lagi?”. Aku berseru cepat. (Tere Liye, 2012 hal 48)

Pada kutipan diatas menyatakan tindakan Thomas yang akan menyelamatkan seluruh keluarganya dari permasalahan yang menimpa keluarganya. Sedari kecil Thomas tidak tinggal dengan keluarganya, ia memilih bersekolah di asrama semenjak insiden kebakaran yang membuat ia harus kehilangan kedua orang tuanya . Meskipun begitu Thomas tetap melakukan tanggung jawabnya untuk selalu melindungi keluarganya dari masalah yang tengah terjadi di keluarganya. Padahal, Om Liem adalah dalang yang menyebabkan kekacauan yang terjadi di keluarga mereka.

Pukul setengah empat pagi, setelah merobek seluruh tiket dan melemparkannya ke dalam tong sampah, aku menyuruh Om Liem kembali naik ke ambulans. Tidak, kabur ke luar negeri bukan pilihan terbaik. Lagi pula, aku harus berada di Jakarta untuk menyelesaikan masalah ini. Aku harus menemui banyak orang. (Tere Liye, 2012 hal 68)

Pada kutipan diatas menyatakan tindakan Thomas menunjukkan nilai bertanggung jawab dengan dua cara. Pertama, Thomas bertanggung jawab dirinya sendiri dengan tidak memilih opsi yang lebih mudah, yaitu kabur ke luar negeri. Sebaliknya, dia memilih untuk tetap di Jakarta dan menghadapi masalah yang dihadapinya. Kedua, dia juga bertanggung jawab terhadap Om Liem dengan menyuruhnya kembali naik ke ambulans, menunjukkan perhatiannya terhadap kesejahteraan orang lain dalam situasi sulit. Ini menunjukkan bahwa Thomas memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri dan orang lain dalam situasi tersebut.

Aku hampir menimpuk Maggie dengan salah satu binder kertas. “Laporan paling akhir Bank Semesta dari staf Ram ada dalam tumpukan. Working paper audit sedang di-print, sebagian sudah ada fotokopinya. Aku masih menunggu beberapa dokumen penting lain. Nah, yang itu, kau tidak akan percaya, Th terhadap d itu dokumen tentang pengambilalihan Bank Semesta oleh Om Liem enam tahun lalu. Kau pasti akan tertarik membacanya. Jangan tanya bagaimana aku memperolehnya.” (Tere Liye, 2012 hal 92)

Dalam kutipan tersebut, Maggie menunjukkan nilai bertanggung jawab dengan cara yang agak ambigu. Meskipun dia tampaknya terlibat dalam mendapatkan dokumen tersebut tanpa cara yang benar atau etis, dia tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan mencari dan menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pekerjaannya. Namun, tindakan mengambil dokumen tanpa izin atau cara yang sesuai tidak selalu mencerminkan nilai bertanggung jawab yang baik.

Dia ambisius, memanfaatkan banyak koneksi untuk memuluskan bisnisnya, dan begitu banyak kejahatan lainnya, itu benar. Dia jelas bedebah. Tapi aku baru semalam menyadari ada yang keliru dengan rencana penutupan Bank Semesta. Ada bedebah yang lebih jahat lagi diluar sana. Om Liem sudah berjanji akan mengganti seluruh uang nasabah, tidak akan mengunyah satu perak pun uang mereka. (Tere Liye, 2012 hal 109)

Dalam kutipan tersebut, Om Liem menunjukkan nilai bertanggung jawab dengan janjinya untuk mengganti seluruh uang nasabah Bank Semesta. Meskipun karakterisasi dia sebagai seseorang yang ambisius dan terlibat dalam kejahatan, janji tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap nasabah dan komunitas

yang terkena dampak dari penutupan bank. Dengan berkomitmen untuk mengembalikan uang nasabah, dia menunjukkan bahwa meskipun telah melakukan kesalahan, dia masih bertanggung jawab untuk memperbaiki situasi dan mengurangi dampak negatifnya pada orang lain.

Dalam dunia ini, kita telah mengambil keputusan bahkan sebelum keputusan itu terjadi. Kita hanya butuh argumen yang cocok. Erik mengusap wajahnya. "Apa sebenarnya yang sedang kau rencanakan, Thom?". "Menyelamatkan Bank Semesta". (Tere Liye, 2012 hal 159)

Dari kutipan tersebut, nilai bertanggung jawab Thomas tergambar dalam tekadnya untuk menyelamatkan Bank Semesta. Meskipun mungkin telah terlibat dalam situasi yang kompleks dan sulit, dia memilih untuk bertanggung jawab atas masalah tersebut dengan berusaha untuk menyelamatkan institusi keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Thomas memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap bank, nasabah, dan mungkin juga masyarakat yang terkena dampaknya. Dengan fokus pada penyelamatan bank, dia menunjukkan dedikasi dan tekadnya untuk menangani situasi yang sulit dengan penuh tanggung jawab.

Aku menghembuskan napas lega, mengabaikan gurauan kadek. Astaga, ini kabar terbaik yang ku dengar seminggu terakhir, mengalahkan apa pun. Aku menunduk, masih berusaha mengendalikan napas. "Selepas menelepon Pak Thom, saya memutuskan untuk segera mencari bantuan." Kadek berbaik hati menjelaskan dan mengambilkan teko air dari kulkas. (Tere Liye, 2012 hal 201)

Dari kutipan tersebut, Kadek menunjukkan nilai bertanggung jawab dengan bertindak cepat dan mencari bantuan setelah menelepon Pak Thom. Tindakannya menunjukkan bahwa dia peduli dengan situasi yang dihadapi oleh orang lain, dan dia bertanggung jawab dalam membantu mereka mengatasi masalahnya. Selain itu, dia juga menunjukkan kebaikan hati dengan menjelaskan situasi kepada orang lain dan bahkan mengambilkan teko air untuk membantu meredakan ketegangan. Ini menunjukkan bahwa Kadek bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain dan siap untuk bertindak untuk membantu dalam situasi sulit.

Maggie dengan napas tersengal datang membawa diokumen."Aku tidak terlambat,bukan?" Maggie bertanya cemas. Demi melihat wajah bergegas Maggie, aku sungguh tertawa lega."Kau tidak pernah terlambat, Mag. Kau sudah seperti superhero yang menyelamatkan dunia, selalu datang tepat waktu."(Tere Liye, 2012 hal 271)

Dalam kutipan ini, nilai bertanggung jawab Maggie tercermin dalam keemasannya karena mungkin terlambat membawa dokumen yang diperlukan. Namun, meskipun dalam situasi tersebut, dia tetap bertanggung jawab dengan membawa dokumen tersebut tepat waktu. Sikapnya yang cemas menunjukkan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya, dan kemudian dia memberikan apresiasi terhadap ketepatan waktu Maggie, menggambarkan bahwa kehadiran dan kontribusinya dianggap sangat berarti dan dihargai. Ini menunjukkan bahwa Maggie bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan memiliki dedikasi untuk memenuhi kewajibannya dengan baik.

Om Liem yang mengerti maksud percakapan kami menghela napas perlahan. Dia bijak, memutuskan tidak ikut berkomentar, khawatir aku akan menyuruhnya tutup mulut."Aku

akan menjaga Maggie, percayakan saja, Pak Thom". Kadek berjanji.(Tere Liye, 2012 hal 320)

Dari kutipan tersebut, Kadek menunjukkan nilai bertanggung jawab dengan berjanji untuk menjaga Maggie. Tindakannya menunjukkan bahwa dia siap untuk bertanggung jawab atas keamanan dan kesejahteraan Maggie, mungkin karena dia melihat Maggie sebagai rekan kerja atau bahkan sebagai teman. Janjinya menunjukkan bahwa dia peduli terhadap keadaan orang lain dan siap untuk bertindak untuk melindungi mereka jika diperlukan. Dengan begitu, Kadek menunjukkan sikap bertanggung jawab dan perhatiannya terhadap orang lain dalam lingkungan kerja atau sosialnya.

"Besok siang, jika keputusan komite adalah menyelamatkan bank Semesta, seperti janjiku, aku akan membayar lunas semua bantuanmu, lengkap dengan bunga-bunganya. Itu janji petarung, kau tahu persis nilainya. Posisi, martabat, kariermu sebagai polisi akan pulih."(Tere Liye, 2012 hal 395)

Dalam kutipan ini, Thomas menunjukkan nilai bertanggung jawab dengan janjinya untuk membayar lunas semua bantuan yang diterima, lengkap dengan bunga-bunganya, jika keputusan komite adalah menyelamatkan Bank Semesta. Tindakan ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap bantuan yang telah diterimanya dari orang lain, dan komitmennya untuk menghormati janji tersebut. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa ini adalah "janji petarung," menegaskan bahwa dia akan memenuhi janjinya dengan keras kepala dan tekad yang kuat. Dengan menegaskan bahwa posisi, martabat, dan karier polisi akan pulih, dia juga menunjukkan tanggung jawabnya terhadap reputasi dan kehormatan profesi yang dipegangnya. Ini menunjukkan bahwa Thomas memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab terhadap janji-janjinya serta pentingnya menjaga integritas dan reputasi dirinya.

Aku harus berpikir cepat dalam situasi genting. Meskipun Bank Semesta ditalangi pemerintah, kasus hukum yang membelit Om Liem tetap bertumpuk tinggi. Dia tidak bisa lari terus- menerus. Aku tahu, sejahat-jahatnya Om Liem, dia selalu bertanggung jawab atas semua keputusan bisnisnya. (Tere Liye, 2012 hal 416)

Dalam kutipan tersebut, nilai bertanggung jawab Om Liem tercermin dalam kesadarannya akan konsekuensi dari keputusan bisnisnya. Meskipun mungkin terlibat dalam situasi yang sulit, dia tetap bertanggung jawab atas keputusan bisnisnya. Ini menunjukkan bahwa dia memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap tindakan dan keputusan yang dia ambil, bahkan jika ada konsekuensi hukum yang mengikutinya. Meskipun karakterisasi dia sebagai seorang yang memiliki masalah moral atau etika, fakta bahwa dia selalu bertanggung jawab atas keputusan bisnisnya menunjukkan bahwa dia memiliki prinsip-prinsip tertentu yang dia pegang teguh dalam menjalankan bisnisnya.

3. Kemandirian Moral

Kemandirian moral mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan moral secara independen, berdasarkan prinsip-prinsip moral yang diyakini dan dipahami secara pribadi, bukan karena tekanan eksternal atau norma sosial semata. Ini melibatkan kemampuan untuk menilai situasi secara objektif, mempertimbangkan nilai-nilai moral, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keyakinan moral pribadi, bahkan jika itu berarti

berdiri sendiri atau bertentangan dengan pendapat mayoritas. Kemandirian moral menekankan pentingnya integritas dan keberanian dalam mengikuti apa yang diyakini sebagai benar, bahkan jika itu melibatkan risiko atau konsekuensi yang mungkin tidak menyenangkan. Ini menciptakan fondasi untuk integritas pribadi dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip moral, yang menjadi panduan dalam menghadapi situasi moral yang kompleks atau menantang. Berikut kutipan nilai kemandirian dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye :

Aku tersenyum menatap peserta pertemuan. Maggie sepertinya mengerjakan PR-nya dengan baik. Dia berhasil mengundang seluruh media massa besar dan berpengaruh. Bahkan tiga pengamat perbankan, keuangan, dan ekonomi nasional yang tulisannya sering memengaruhi opini publik ikut bergabung. (Tere Liye, 2012 hal 84)

Dalam kutipan ini, nilai kemandirian Maggie tercermin dalam kemampuannya untuk mengatur dan menjalankan strategi PR-nya sendiri. Dengan berhasil mengundang seluruh media massa besar dan berpengaruh serta tiga pengamat perbankan, keuangan, dan ekonomi nasional, dia menunjukkan bahwa dia mampu bertindak secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam mempromosikan agenda atau kepentingan tertentu. Kemandiriannya ini menunjukkan bahwa Maggie memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan atau bimbingan orang lain.

“Mereka boleh saja bodoh, tidak tahu siapa kau sebenarnya. Tetapi aku tidak, aku sekarang tahu siapa dirimu.” Julia berhenti persis di ujung meja, menyibak rambut panjangnya, ekspresif melemparkan satu bundel dokumen. “Seluruh resume tentang dirimu hanya menulis Thomas, orang tua meninggal sejak kecil, tidak diketahui siapa nama mereka. Thomas dibesarkan di sekolah berasrama sejak usia sepuluh tahun. Sisanya gelap. Thomas murid paling cemerlang yang dimiliki sekolah, aktif dalam banyak kegiatan, menunjukkan minat yang besar terhadap ekonomi, politik, dan psikologi manusia. Melanjutkan ke universitas ternama, tapi tidak ada yang tahu riwayat keluarganya, Thomas yang bla-bla-bla.” (Tere Liye, 2012 hal 95)

Dalam kutipan ini, nilai kemandirian Thomas tercermin dalam kehidupannya yang mandiri dan terlepas dari dukungan atau identitas keluarga. Meskipun informasi tentang latar belakang keluarganya tidak diketahui dan sebagian besar dari masa kecilnya dihabiskan di sekolah berasrama, Thomas tetap berhasil menonjol sebagai murid yang cemerlang dan aktif dalam berbagai kegiatan. Dia menunjukkan kemandiriannya dengan mengembangkan minatnya sendiri dalam bidang ekonomi, politik, dan psikologi manusia, serta dengan melanjutkan pendidikannya ke universitas ternama tanpa bergantung pada dukungan atau identitas keluarga. Kemandiriannya ini menunjukkan bahwa Thomas memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjalani hidupnya tanpa terlalu banyak bergantung pada orang lain, serta untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan pribadi secara independen.

“Kau tahu, Julia. Sejak hari itu aku membenci Om Liem. Dialah penyebab semuanya. Omong kosong arisan berantai keluarga Edward-Liem. Aku tidak mau terlibat dengan perusahaannya, tidak mau dekat-dekat dengannya. Aku pergi dari rumah. Tinggal di sekolah

berasrama, dengan makanan dijatah, kamar tidur sempit. Aku membencinya dua puluh tahun lebih. (Tere Liye, 2012 hal 118)

Dalam kutipan tersebut, nilai kemandirian Thomas tercermin dalam keputusannya untuk menjauh dari Om Liem dan hidup secara mandiri sejak usia muda. Meskipun memiliki keterbatasan dan kesulitan seperti tinggal di sekolah berasrama dengan fasilitas terbatas, Thomas tetap memilih untuk hidup secara mandiri dan menghindari keterlibatan dengan perusahaan atau hubungan dekat dengan Om Liem. Keputusannya untuk memisahkan diri dari lingkungan yang tidak diinginkannya menunjukkan bahwa Thomas memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjalani hidupnya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya sendiri, bahkan jika itu berarti menghadapi tantangan atau pengorbanan. Dengan demikian, dia menunjukkan kemandiriannya dalam mengambil keputusan yang memengaruhi jalannya hidupnya.

Sepedaku menikung masuk ke jalan menuju rumah, bersenandung riang karena seluruh botol susu yang kubawa habis, ditukar dengan botol kosong oleh tetangga yang membeli. Suara botol beradu di kotak belakang sepeda terdengar bergemerengcing membuatku menyeringai. Biasanya Mama akan memberiku uang jajan tambahan. Aku perlu banyak uang untuk membeli buku yang kusuka. (Tere Liye, 2012 hal 217)

Dalam kutipan tersebut, nilai kemandirian Thomas tercermin dalam usahanya untuk mengumpulkan uang jajan tambahan dengan cara yang mandiri. Meskipun mungkin biasanya dia mendapatkan uang jajan tambahan dari Mama, kali ini dia memilih untuk menghasilkan uang sendiri dengan menukarkan botol susu kosong dengan tetangga yang membeli. Tindakan ini menunjukkan bahwa Thomas tidak terlalu bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, dan dia memiliki kemauan untuk mencari cara-cara mandiri untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, dia menunjukkan nilai kemandirian dengan mengambil inisiatif untuk mengatasi tantangan atau kebutuhan yang dihadapinya dengan cara yang mandiri.

4. Keberanian Moral

Keberanian moral adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini, bahkan ketika itu melibatkan risiko, tekanan, atau konsekuensi yang tidak menyenangkan. Ini mencakup kemampuan untuk berdiri teguh dalam menghadapi tekanan sosial, melakukan apa yang benar meskipun sulit, dan membela nilai-nilai moral tanpa mempedulikan kemungkinan konsekuensi negatif bagi diri sendiri. Keberanian moral sering kali melibatkan pengorbanan diri, termasuk risiko reputasi, status sosial, atau bahkan keselamatan fisik, demi menjaga integritas moral dan mengikuti apa yang diyakini sebagai benar. Ini merupakan aspek penting dari karakter moral yang kuat, yang mendorong individu untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam situasi yang menantang atau memerlukan keberanian untuk melangkah maju demi kebaikan yang lebih besar. Berikut kutipan nilai keberanian yang terdapat dalam novel Negeri Para Bedebah :

Theo menggeleng prihatin, menatapku cemas. "Dengan semua kesibukan ini, kau tidak akan punya kesempatan, Thomas. Aku dengar Rudi si penantang bahkan sengaja mengambil cuti tiga hari untuk menghadapi pertarungan ini. (Tere Liye, 2012 hal 27)

Dalam konteks kutipan ini, nilai keberanian Thomas tercermin dalam kesiapannya untuk menghadapi tantangan, meskipun ada kesibukan dan tekanan yang besar. Meskipun Theo menyatakan kekhawatirannya bahwa Thomas mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan baik, Thomas masih memilih untuk menghadapi pertarungan tersebut. Tindakan ini menunjukkan bahwa Thomas memiliki keberanian untuk menghadapi situasi yang sulit atau menantang, meskipun mungkin ada risiko atau ketidakpastian yang terlibat. Dengan kata lain, dia tidak mundur dari tantangan, tetapi justru menghadapinya dengan tekad dan keberanian, menunjukkan nilai-nilai keberanian yang kuat dalam karakternya.

“Selamat malam, Thomas.” Seseorang masuk ke ruang ganti, menepuk lemari baju, tertawa lebar. Aku dan Theo menoleh.”Kupikir kau tidak akan datang. Terlalu takut menghadapi penantang paling besarmu, mungkin.” (Tere Liye, 2012 hal 27)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Rudi yang menantang Thomas dalam pertarungan. Rudi tidak takut pada siapa pun, dia justru menantang siapa saja yang menjadi lawannya di klub pertarungan. Rudi memiliki rasa keberanian yang besar dalam bertarung. Begitu pun halnya dengan Thomas yang menghadapi lawan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa Thomas juga harus berani menghadapi situasi berbahaya.

Ruangan klub dipenuhi tepuk tangan, seruan-seruan salut. Kemeja dan dasi penonton kusut karena kesenangan. Di tengah lingkaran merah, Rudi baru saja membuat lawannya tersungkur. Aku menelan ludah, Theo ikut bertepuk tangan, berbisik, “Dia petarung nomor satu di klub. Jangan coba-coba menantangnya.” (Tere Liye, 2012 hal 33)

Kutipan diatas termasuk ke dalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan si Rudi tokoh yang dianggap sebagai petarung nomor satu di klub. Meskipun tidak diungkapkan secara langsung dalam kutipan, keberanian Rudi dapat diasumsikan dari keberhasilannya dalam pertarungan yang disaksikan penonton. Rudi tetap berani untuk terlibat di dalamnya dan menunjukkan keahliannya sebagai petarung terkemuka di klub. Selain itu, Theo juga memberi penilaian bahwa menantang Rudi adalah tindakan yang tidak bijaksana, menyoroti bahwa keberaniannya telah diakui dan dihormati oleh rekan-rekannya dalam klub.

“Apa yang sebenarnya, sedang kau rencanakan, Thom?” Ram akhirnya berkomentar.”Jangan banyak tanya dulu, Ram. Segera lakukan. Aku berani bertaruh, mereka akan terbirit-birit datang. Kau segera kirimkan SMS padaku hotel yang kau pilih. Nah, itu sudah terdengar pengumuman boarding, aku harus segera masuk pesawat.” (Tere Liye, 2012 hal 176)

Kutipan diatas termasuk dalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Thomas yang berani mengambil langkah-langkah untuk melaksanakan rencananya. Meskipun Ram bertanya tentang rencananya, Thomas tetap berani untuk meminta Ram agar segera melaksanakan instruksi tanpa memberikan banyak penjelasan. Ia menunjukkan ketegasan dan keberanian dengan bertaruh bahwa mereka akan merespons dengan cepat terhadap instruksinya. Kemudian, ia menyadari bahwa saatnya bergerak cepat karena pengumuman boarding telah terdengar, menunjukkan bahwa dia siap untuk mengambil tindakan tanpa ragu-ragu meskipun dalam situasi yang mungkin bereiko atau sulit.

“Aku tumbuh menjadi petarung hebat. Aku membalas Erik di pertarungan setahun kemudia, bahkan aku membuat Randy tersungkur tiga bulan lalu. Satu-satunya petarung klub yang tidak pernah ku kalahkan adalah Rudi. Dua kali kami betarung, dua kali pula berakhir seri”.(Tere Liye, 2012 hal 33)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Thomas dengan keberaniannya sebagai seorang petarung yang gigih dan tidak pernah menyerah. Meskipun Thomas telah mengalahkan dua petarung yaitu Erik dan Randy, ia mengakui bahwa ia belum pernah mengalahkan Rudi yang dianggap sebagai petarung terkuat dalam klub. Meskipun sudah dua kali berakhir seri dalam pertarungan dengan Rudi, Thomas tetap berani untuk terus mencoba dan tidak menyerah meskipun belum berhasil mengalahkannya. Keberanian ini ditunjukkan melalui ketekunan dan semangatnya untuk terus berjuang dan meningkatkan kemampuannya sebagai seorang petarung.

“Apa pula yang harus ditakutkan anak muda yatim piatu, miskin, mengungsi dari perang saudara dan kemiskinan di daratan Cina seperti Opa? Mati boleh jadi pilihan terbaik. Semua orang di dalam perahu nelayan itu juga tidak takut mati. Kami senasib sepenanggungan. Berjudi dengan masa depan.” (Tere Liye, 2012 hal 223)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Opa yang berani menghadapi keadaan yang sulit dan tidak pasti. Meskipun berada dalam situasi yang keras sebagai anak yatim piatu, miskin, dan mengungsi dari perang saudara serta kemiskinan di daratan Cina, Opa menunjukkan keberanian dengan menerima realitasnya, ia mampu menghadapi kenyataan yang sulit dan bersiap untuk mengambil risiko dengan mempertaruhkan masa depannya. Sikapnya yang tidak takut mati menunjukkan keteguhan dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup yang sulit.

Tanganku mengepal keras. Hanya dalam hitungan detik, dan Maggie sudah dibawa pergi entah kemana. Aku tidak akan pernah bisa lagi menyelamatkannya. Rombongan itu beberapa langkah lagi menuju lift. Aku kehabisan kesabaran, sekarang atau tidak sama sekali. (Tere Liye, 2012 hal 309)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Thomas yang tercermin dalam keputusannya untuk bertindak tanpa ragu-ragu. Meskipun situasinya mungkin sulit atau berbahaya, Thomas tetap memutuskan untuk menyelamatkan Maggie dalam waktu yang singkat. Meskipun ia menyadari bahwa ini mungkin menjadi kesempatan terakhirnya untuk menyelamatkannya, ia tetap mengambil risiko dan bertindak dengan keberanian untuk mencoba menyelamatkan Maggie, bahkan jika itu dengan konsekuensi. Kesabaran dan keberanian untuk bertindak dengan cepat dan tegas menunjukkan sifat kepemimpinan dan keberanian Thomas.

Kami tinggal satu lantai lagi tiba di lantai lobi gedung. Rudi mendorong pintu darurat, keluar, berlari di lobi yang lengang. “Nah, inilah kesempatan besarnya. Dua lawan enam. Ini akan menjadi pertarungan hebat, Thomas. Pertarungan legendaris.” (Tere Liye, 2012 hal 310)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Rudi yang siap menghadapi situasi yang berbahaya. Meskipun situasinya sulit, dengan hanya dua orang menghadapi enam lawan, Rudi tetap optimis dan siap untuk menghadapi pertarungan tersebut. Ia melihat kesempatan ini sebagai kesempatan besar, dan langsung menunjukkan

keberaniannya. Sikapnya yang optimis dan siap betarung menunjukkan bahwa ia tidak gentar menghadapi tantangan dan siap menghadapi konsekuensinya dengan keberanian yang tinggi.

Sayangnya, dalam urusan ini, aku akan menyelesaikannya sendirian, Rud. Tanganku sendiri yang akan membasuh seluruh masa lalu itu. Tiga puluh dua tahun aku menunggu saat-saat ini. Aku mengingat semua detail. (Tere Liye, 2012 hal 396)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Thomas yang mengambil keputusan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah masa lalunya sendirian, tanpa bergantung pada orang lain. Ia menunjukkan keberanian untuk menghadapi kenyataan yang mungkin sulit atau menyakitkan, dan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalahnya tanpa menyerah. Keberanian ini juga tercermin dalam kesediannya untuk mengingat semua detail dan menghadapi tantangan dengan penuh keberanian.

“Jangan coba-coba!” aku membentuk salah satu polisi Singapura yang hendak melangkah maju, sekarang senjata semiotomatisnya terarah padaku. Satu laras lain terarah ke kepala-kepala di sofa. Petinggi kejaksaan itu juga memegang pistol sekarang, terarah persis ke kepala Opa. “Jangan pernah coba-coba!” aku mendesis, mengancam. Mata kami bersitap tajam. Berhitung detik demi detik. (Tere Liye, 2012 hal 414)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Thomas yang tegas dan berani untuk menghadapi situasi yang berbahaya dan menegangkan. Meskipun berhadapan dengan polisi dan petinggi kejaksaan yang bersenjata, Thomas tetap teguh dan tidak gentar dalam menghadapi mereka. Thomas menunjukkan keberanian dengan mengancam untuk melindungi dirinya sendiri dan Opa dari ancaman yang datang ke mereka. Thomas tetap mempertahankan dirinya sendiri dan orang yang dicintainya yaitu Opa. Keberanian ini tercermin dalam sikapnya yang tidak takut dan siap untuk menghadapi konsekuensi dari tindakannya.

Letakkan pistol kalian atau kuledakkan kepalanya! Aku tidak main-main!” aku membentak. Tanganku memiting Wusdi, membuatnya mengaduh kesakitan. Menekan dalam-dalam moncong senjata ke kepala Wusdi, suara pelatuk ditarik terdengar bergemeletak. Kabin yacht semakin tegang. “Turuti perintahnya. Letakkan pistol kalian!” Wusdi berseru tertahan, akhirnya bersuara setelah beberapa detik berhitung dengan situasi. Dua orang berseragam polisi Singapura itu ragu-ragu menurunkan pistol mereka. (Tere Liye, 2012 hal 415)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai keberanian, dapat dilihat dari tindakan Thomas saat menghadapi situasi yang sulit dan menghadapi ancaman senjata, Thomas tidak gentar dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi dirinya sendiri dan orang lain. Dia menunjukkan keberaniannya dengan tindakan dan kata-katanya yang tegas dalam menghadapi orang-orang bersenjata, bahkan dengan risiko terhadap keselamatannya. Sikapnya yang berani dalam menghadapi situasi yang berbahaya menunjukkan keteguhan dan keberanian Thomas. Meskipun tegang, dia tetap bertindak dengan keberanian dan menunjukkan sikap yang kuat dalam situasi genting.

"Kapal ini milikku, hadiah ulang tahun dari Opa. Aku amat mengenal setiap jengkalnya, dan akulah petinju paling ganas di klub petarung. "Kadek! habisi yang dibelakangmu!" aku berteriak lantang, memecah kesunyian dermaga yacht"

Dalam kutipan tersebut, baik Thomas maupun Kadem menunjukkan nilai keberanian, Thomas meskipun tidak secara langsung disebutkan dalam kutipan, memiliki kapal mewah merupakan tanggung jawab besar. Thomas menunjukkan keberanian dengan kepemilikan kapal tersebut dan tanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik, terutama mengingat nilainya sebagai hadiah ulang tahun dari kakeknya. Kepemilikannya menunjukkan keberanian untuk menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang datang dengan kepemilikan barang berharga tersebut. Sedangkan Kadek menunjukkan keberanian dalam konteks yang berbeda, yaitu dalam olahraga petinju. Dia diberi perintah untuk "habisi yang dibelakangmu," yang menunjukkan bahwa dia berada dalam situasi pertempuran atau kompetisi yang memerlukan keberanian untuk bertindak dan menghadapi lawan dengan tekad dan ketegasan. Tindakannya dalam pertarungan ini mencerminkan keberanian fisik dan mentalnya dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko demi mencapai tujuannya.

5. Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah sikap mental yang menunjukkan pengakuan akan kekurangan atau ketidaksempurnaan diri sendiri, serta penghargaan terhadap nilai dan kontribusi orang lain. Ini melibatkan sikap rendah hati, di mana seseorang tidak merasa lebih baik atau lebih penting dari orang lain, dan bersedia untuk belajar dari orang lain serta menerima kritik atau umpan balik dengan lapang dada. Orang yang rendah hati tidak mencari pengakuan atau pujian, namun lebih fokus pada pelayanan kepada orang lain dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Sikap ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis, menginspirasi kepercayaan dan kerjasama, serta membantu mendorong pertumbuhan pribadi dan kolektif. Berikut kutipan nilai kerendahan hati dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye :

Taipan tua itu, pamanmu kabur seperti orang yang permisi menumpang ke toilet. Kau ada disana tadi malam, bahkan boleh jadi kaulah yang membantu Om Liem kabur. Ini serius, Thom. Aku wartawan profesional, aku tidak sakit hati kau mengolok-olokku di pesawat itu. Tetapi kau juga tidak mau bicara terus terang apa yang sedang terjadi, edisi breaking news review kami besok akan berisi wajah Om Liem, buronan dan liputan tentang bobroknnya Bank Semesta. (Tere Liye, 2012 hal 97)

Kutipan diatas mencerminkan nilai kerendahan hati, dilihat dari tindakan Julia yang lebih menekankan pada profesionalisme dan kewajiban sebagai seorang wartawan. Dia mengakui bahwa ia tidak sakit hati karena diperolok-olok di pesawat, menunjukkan bahwa dia tidak terlalu mempermasalahkan ego pribadinya. Namun, Julia juga menekankan bahwa dia harus memenuhi tugasnya sebagai wartawan untuk memberitakan berita secara objektif, termasuk melaporkan tentang keberadaan Om Liem sebagai buronan dan masalah di Bank Semesta. Meskipun tidak secara langsung menunjukkan kerendahan hati, sikapnya yang fokus pada tugasnya sebagai wartawan menunjukkan bahwa dia memisahkan diri dari ego pribadinya untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

“Tidak usah dibantu, Julia. Aku bisa sendiri,”Maggie menolak halus.”Kau yakin?”Suara Julia terdengar rasa-rasanya seperti menganggap Maggie saudara kembarnya saja sejak kejadian di lift. (Tere Liye, 2012 hal 317)

Kutipan diatas mencerminkan nilai kerendahan hati, dilihat dari tindakan Maggie yang menolak bantuan dengan cara halus. Meskipun ditawarkan bantuan oleh Julia, Maggie menunjukkan kerendahan hatinya dengan menolaknya dengan sopan. Dia tidak memperlihatkan kesombongan atau keengganan untuk menerima bantuan, tetapi mengakui bahwa dia bisa melakukannya sendiri. Sikapnya yang tidak terlalu bangga untuk meminta bantuan atau menolaknya menunjukkan kerendahan hati yang melekat pada karakternya.

Aku memilih menyelamatkanmu. Itu hal paling logis yang akan dilakukan orang sepertiku. Karierku tamat dengan pura-pura lalai, membiarkan kau kabur kemarin, Thomas. Satu-satunya kesempatan untuk menyelamatkan diri sendiri adalah mengambil jalan berputar.(Tere Liye, 2012 hal 320)

Kutipan diatas mencerminkan nilai kerendahan hati, walaupun tidak tampak secara langsung. Rudi menunjukkan kesadaran dirinya, dia menyadari bahwa dia telah membuat kesalahan dengan membiarkan Thomas kabur kemarin, diaa memilih untuk bertindak sekarang dengan mengambil jalan yang lebih panjang tetapi juga yang lebih bijaksana. Meskipun dia menyadari bahwa keputusannya dapat mengakhiri karier atau reputasinya, dia memilih untuk mengutamakan keselamatan dan keamanan orang lain, menunjukkan prioritasnya yang tinggi terhadap kesejahteraan orang lain dari pada kepentingan atau kesuksesannya sendiri. Meskipun tidak menunjukkan kerendahan hati secara langsung, sikapnya yang mengutamakan kepentingan orang lain di atas dirinya sendiri menunjukkan kedewasaan dan kesadaran diri yang dalam.

6. Realistis

Nilai realistis adalah pandangan atau sikap yang didasarkan pada pemahaman yang jujur dan obyektif tentang realitas, bukan pada harapan atau harapan yang tidak realistis. Ini melibatkan pengakuan akan kenyataan bahwa dunia tidak selalu sempurna, bahwa tidak semua impian terwujud, dan bahwa tidak semua keinginan terpenuhi. Orang dengan nilai realistis cenderung memiliki ekspektasi yang masuk akal, menerima kenyataan apa adanya, dan mengambil tindakan yang realistis berdasarkan situasi yang ada. Mereka juga cenderung lebih objektif dalam menilai diri sendiri, orang lain, dan situasi, serta lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan dengan bijaksana. Nilai realistis membantu individu untuk menghadapi kehidupan dengan lebih tenang, membuat keputusan yang lebih baik, dan mempertahankan keseimbangan antara aspirasi dan realitas. Berikut nilai realistis dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye :

“Kita tidak membicarakan kecil atau besar, Julia. Bank yang terletak di pelosok dunia atau di tengah gagap gempita keuangan, sama saja. Kita membicarakan kepanikan, dampak sistematis dalam sistem perekonomian terbuka, membicarakan sektor yang sangat rentan terhadap berita buruk. Kalian wartawan ekonomi, bukan? Coba lihat pasar SUN, Surat Utang Negara kita. Yield SUN naik tajam beberapa bulan terakhir, naik hampir 7 persen, padahal setiap kenaikan 1 persen itu berarti beban biaya bunga tambahan sebesar 1,4 triliun dalam APBN. Astaga siapa bilang krisis dunia tidak memengaruhi kita? Temporer? Kita bisa

bertahan? Aku tidak yakin. Kita membutuhkan semua energi untuk bertahan? Aku tidak yakin. Kita membutuhkan semua energi untuk segera keluar dari pengaruh buruk ini, atau kejadian tahun 1998 kembali terulang.” (Tere Liye, 2012 hal 88)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai realistik, tercermin dari pemahaman Thomas yang dalam tentang situasi ekonomi dan kebijakan yang diterapkan. Thomas menunjukkan bahwa dia memahami krisis ekonomi, baik dalam skala lokal maupun global memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan keuangan negara. Tomas menggambarkan secara realistik bahwa kenaikan yield SUN (Surat Utang Negara) merupakan indikasi dari ketidakstabilan ekonomi yang mungkin mengarah pada beban biaya bunga tambahan yang besar bagi negara. Dengan menyampaikan fakta dan angka yang konkret, Thomas menunjukkan sikap yang realistik terhadap kondisi ekonomi saat itu, tidak mengabaikan dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan demikian, nilai realistik tokoh tercermin dalam pemahaman yang jelas tentang realistik ekonomi dan kebutuhan untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

“Apa sebenarnya yang sedang kau rencanakan, Thom?”. “Menyelamatkan Bank Semesta”. “Kau tidak bisa memengaruhi begitu banyak orang penting, Thom. Astaga, apakah kau berpikir bisa memengaruhi menteri keuangan, gubernur bank sentral, bahkan presiden sekalipun?” (Tere Liye, 2012 hal 159)

Kutipan diatas termasuk kedalam nilai realistik, dapat dilihat dari tindakan Thomas yang mencoba menyelamatkan Bank Semesta, tetapi dia juga menyadari keterbatasan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya tersebut. Meskipun memiliki tujuan untuk menyelamatkan bank, Thomas dihadapkan pada realistik bahwa mempengaruhi banyak orang penting, termasuk menteri keuangan, gubernur bank sentral, dan bahkan presiden merupakan tugas yang sangat sulit. Tomas menyadari bahwa upayanya untuk menyelamatkan Bank Semesta hanya bergantung pada keputusan pribadinya, tetapi juga pada dukungan dan kerjasama dari banyak pihak yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian. Dengan menyadari keterbatasan dirinya sendiri dan mengakui kompleksitas situasi yang dihadapi, Thomas menunjukkan sikap yang realistik dalam mengevaluasi situasi dan mengambil langkah-langkah yang sesuai realitas yang ada.

Kalian kehilangan semua atau sepertiga, pilih yang mana?. mereka terdiam "jika itu terjadi, jika bank semesta akhirnya diselamatkan komite stabilitas sistem keuangan nasional, itu jelas akan menjadi skandal perbankan terbesar di negeri ini. Semua pihak, terutama media massa, LSM, Lembaga, individu yang masih memiliki integritas akan menuntut dilakukan penyelidikan, diusut tuntas. Nah, sebelum itu terjadi, kita harus menyumpal sebanyak mungkin pihak terkait. Semakin banyak yang menerima kecuran uang haram itu, maka jangan lakukan penyelidikan secara sistematis dan besar-besaran, menggerakkan satu pion petugas penyidik saja mereka tidak kuasa. Seluruh penjara di negeri ini penuh jika komisi pemberantasan korupsi berani mengutak-atik kasus penyelamatan Bank Semesta. (Tere Liye, 2012 hal 255)

Dalam konteks ini, Thomas menunjukkan nilai realistik dengan mempertimbangkan implikasi praktis dan realitas yang mungkin terjadi dari situasi yang dihadapinya. Dia menyadari bahwa kehilangan semua atau sebagian besar aset Bank Semesta akan menghasilkan dampak yang sangat besar, termasuk kemungkinan terjadinya skandal

perbankan besar. Dengan mengambil pendekatan yang realistis, Thomas menyadari bahwa jika situasi tersebut terjadi, akan ada tuntutan dan investigasi yang kuat dari berbagai pihak, termasuk media massa, LSM, dan lembaga pemerintah. Oleh karena itu, dia berencana untuk menyelamatkan sebanyak mungkin pihak terkait dalam situasi tersebut, dengan harapan bahwa semakin banyak yang terlibat dalam penyaluran uang haram, semakin sulit untuk dilakukan penyelidikan secara menyeluruh dan menyeluruh. Sikap realistisnya mempertimbangkan konsekuensi praktis dari tindakan yang akan diambil, sambil mencari solusi yang paling memungkinkan dalam situasi yang sulit tersebut.

“Aku butuh banyak uang untuk melakukannya, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu. Nah, kalian bersedia menyerahkan sepertiga deposito atau tabungan, atau sebaliknya, kalian bersedia kehilangan semuanya? Putuskan segera, sebelum pemerintah mengetuk palu. Sekali Bank Semesta ditutup, tidak ada lagi rekayasa yang bisa aku lakukan. Kalian punya waktu setengah jam untuk berdiskusi. Aku harus segera pergi, waktuku sempit. Selamat pagi.” Aku balik kanan, meninggalkan keributan yang segera meruap di ruangan. (Tere Liye, 2012 hal 256)

Kutipan di atas termasuk kedalam nilai realistis, dapat dibuktikan dari tindakan Thomas yang menggambarkan situasi yang mendesak dan memberikan opsi yang jelas kepada nasabah. Thomas menyadari upayanya untuk menyelamatkan Bank Semesta membutuhkan sumber daya finansial yang besar, dia juga menyampaikan opsi kepada nasabah agar berkontribusi sebagian dari deposito atau tabungan mereka untuk membantu menyelamatkan bank, atau menghadapi risiko kehilangan semua tabungan mereka jika bank ditutup. Thomas menunjukkan pemahaman yang realistis tentang situasi yang dihadapi dan kebutuhan untuk bertindak cepat. Thomas juga menyadari bahwa waktu terbatas dan situasi mendesak, sehingga dia meninggalkan para nasabah untuk mempertimbangkan pilihannya. Dengan demikian, Thomas menunjukkan nilai realistis dengan menghadapi situasi yang sulit dan memberikan solusi yang praktis.

7. Nilai Otentik

Nilai otentik merujuk pada kejujuran dan konsistensi dalam menyatakan dan menjalani nilai-nilai yang sesuai dengan identitas atau prinsip-prinsip yang mendasari seseorang. Ini melibatkan keselarasan antara kata dan tindakan, di mana seseorang tidak hanya mengungkapkan nilai-nilai tertentu secara verbal, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang hidup dengan nilai otentik mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka yakini sebagai benar, bahkan jika itu tidak populer atau mudah dilakukan. Mereka memiliki kesadaran diri yang kuat dan integritas yang kokoh, yang mencerminkan keaslian dan kesetiaan terhadap nilai-nilai yang diyakini. Nilai otentik menciptakan fondasi untuk hubungan yang kuat dan kehidupan yang bermakna, karena orang-orang merasa mereka dapat mempercayai dan mengandalkan individu tersebut dalam segala situasi. Berikut nilai otentik dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye :

Thomas murid paling cemerlang yang dimiliki sekolah, aktif dalam banyak kegiatan, menunjukkan minat yang besar terhadap ekonomi, politik, dan psikologi manusia. Melanjutkan ke universitas ternama, tapi tidak ada yang tahu riwayatnya.

Dari kutipan tersebut, Thomas tampak sebagai individu yang otentik. Dia menjadi murid yang cemerlang di sekolah, aktif dalam berbagai kegiatan, dan menunjukkan minat yang besar di berbagai bidang termasuk ekonomi, politik, dan psikologi manusia. Keberhasilannya dalam akademis dan keterlibatannya dalam kegiatan menunjukkan bahwa dia adalah individu yang berdedikasi. Namun, ketika Thomas melanjutkan ke universitas ternyata tidak ada yang tau riwayatnya. Ini menunjukkan bahwa dia memilih untuk menjaga privasi kehidupannya. Thomas mungkin berpikir bahwa memisahkan antara kehidupan pribadi dan publik adalah cara yang otentik baginya untuk menjalankan hidupnya. Keseluruhan, Thomas tampaknya adalah individu yang otentik dalam minat, dedikasi, dan pemilihan privasi dalam menjalani hidupnya.

“Kalau kau bekerja di perusahaan orang lain, untuk anak muda secerdas dirimu, boleh jadi kau malah membesarkan perusahaan pesaing keluarga.” “Aku akan membuka kantor sendiri.” “Oh, itu lebih baik.” Opa senang mendengarnya. Aku tertawa pelan. “Lebih buruk, Opa. Aku akan membuka kantor konsultan keuangan profesional. Nah, boleh jadi aku memberikan nasihat keuangan kepada perusahaan pesaing keluarga.”

Dari kutipan di atas, Thomas menunjukkan nilai otentik dengan berterus terang tentang rencananya untuk membuka kantor konsultan keuangan profesional, bahkan jika itu berarti memberikan nasihat keuangan kepada perusahaan pesaing keluarga. Selain itu, keputusannya untuk mengejar jalur profesionalnya sendiri, meskipun mungkin bertentangan dengan kepentingan keluarganya, juga mencerminkan nilai otentik. Keseluruhan, Thomas menunjukkan nilai otentik dengan mengekspresikan dirinya secara terbuka, berbicara jujur tentang tujuannya, dan mengikuti jalur profesionalnya.

Pembahasan

Dalam novel Negeri Para Bedebah, penulis menggambarkan berbagai nilai moral melalui narasi yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya. Ada tujuh nilai moral yang dipaparkan yaitu: 1) kejujuran, 2) bertanggung jawab, 3) kemandirian moral, 4) keberanian moral, 5) kerendahan hati, 6) realistis, 7) nilai otentik.

1. Kejujuran

Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran manusia tidak dapat maju selangkah karena belum berani menjadi diri sendiri. Dari hasil penelitian tindakan kejujuran dalam novel Negeri Para Bedebah menyoroti peran yang kompleks. Tindakan kejujuran dapat dilihat dari kutipan Om Liem yang mengatakan bahwa Thomas sangat mirip dengan almarhum papanya memiliki sifat jujur dan terus terang, Thomas lebih baik mengatakan sesuatu dengan kebenarannya meskipun itu terdengar sakit hati bagi pendengarnya. Tindakan ini menunjukkan kepada pembaca bahwa mengatakan hal yang sesuai dengan kebenarannya lebih baik daripada harus berbohong hanya untuk menjaga perasaan seseorang. Tanpa kejujuran keutamaan-keutamaan moral lainnya kehilangan nilai mereka. Bersikap baik terhadap orang lain, tetapi tanpa kejujuran adalah kemunafikan. Kejujuran bukan sekedar mengucapkan suatu kebenaran dapat juga diartikan memberikan kepercayaan, bukan hanya kepada orang lain tetapi memberikan kepercayaan terhadap diri sendiri. Contohnya, dalam novel Negeri Para Bedebah tokoh Thomas yang sedang dihadapi masalah tidak ada satu pun orang yang bisa ia percaya, justru ia lebih

percaya pada dirinya sendiri. Hal ini dapat memberikan arahan kepada pembaca bahwasannya kejujuran bukan sekedar mengucapkan kebenaran saja, kejujuran juga dapat memberikan kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan dan nilai diri sendiri tanpa harus menyembunyikan sesuatu.

Terlihat juga pada kutipan Maggie yang diberikan amanah oleh Thomas untuk menjaga rahasia dokumen Bank Semesta. Pada pernyataan itu, nilai kejujuran tidak terlihat secara langsung, tetapi terkait dengan kejujuran diri sendiri dan orang lain. Pesan yang disampaikan menekankan pentingnya mempertahankan rahasia, yang juga merupakan bentuk kejujuran. Ini menunjukkan kejujuran dalam memegang janji atau menjaga kepercayaan seseorang, bahkan jika itu berarti untuk kepentingan yang lebih besar atau melindungi orang lain.

2. Bertanggung jawab

Dalam novel Negeri Para Bedebah, nilai moral bertanggung jawab memainkan peran signifikan dalam menggambarkan konflik-konflik karakter utama. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani. Merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap itu tidak memberikan sikap pamrih, karena terlibat pada pelaksanaannya, perasaan-perasaan seperti malas, takut atau malu yang dimiliki seseorang tidak mempunyai tempat berpijak. Seseorang akan melaksanakannya dengan sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan atau ditentang orang lain. Dilihat dari tindakan Thomas yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya, keluarganya dan masalah yang ia hadapi. Seperti pada kalimat yang mengatakan bahwa Thomas akan bertanggung jawab menandatangani pernyataan terkait mengganti uang nasabah, dapat dilihat bahwa nilai bertanggung jawab tercermin dalam keputusan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa nasabahnya tidak dirugikan meskipun banknya akan ditutup. Tindakan ini menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap nasabah dan komitmen untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya.

Di dalam novel ini bukan hanya Thomas yang bertanggung jawab ada juga Om Liem penyebab dari kekacauan yang terjadi yaitu masalah di bank Semesta yang ia kelola , meskipun begitu Om Liem tetap mau bertanggung jawab dengan apa yang sudah ia perbuat dan mau menerima hukumannya. Hal ini mencerminkan bahwa apapun kesalahan kita hendaklah kita bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat agar tidak merugikan orang lain. Selanjutnya nilai bertanggung jawab dilihat dari tindakan Kadek yang ditugaskan Thomas untuk menjaga Maggie, Opa dan Om Liem saat sedang berlayar di kapal pesiar. Saat itu Opa sedang sakit, Kadek bergegas mencari bantuan karena persediaan obat Opa tidak ada dan Kadek pun berhasil dengan meminta bantuan para polisi yang tengah berlayar juga. Tindakan Kadek ini mencerminkan sesulit apapun keadaan yang dihadapi, ia tetap berpegang teguh terhadap tanggung jawab yang diberikan Thomas kepadanya. Hal yang sama juga dilakukan oleh Maggie, staf Thomas yang selalu bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan Thomas dan diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan demikian, bertanggung jawab merupakan nilai moral yang mendasar dalam memperkuat ikatan sosial dan memperkaya kualitas hidup manusia.

3. Kemandirian Moral

Kemandirian moral adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan untuk bertindak sesuai dengannya. Kekuatan untuk tidak mau bersekongkol dalam suatu urusan atau permainan yang tidak jujur, korup atau melanggar keadilan. Mandiri secara moral berarti seseorang tidak dapat “dibeli” oleh mayoritas, bahwa tidak pernah akan ada kerukunan hanya demi kebersamaan kalau kerukunan itu melanggar keadilan.

Novel Negeri Para Bedebah sendiri menggambarkan nilai kemandirian melalui tokoh Maggie dan Thomas. Maggie yang mencerminkan sikap kemandiriannya dengan berhasil menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan siapa pun. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan yang ditekuni dengan sendirinya juga dapat terselesaikan begitu juga dengan Thomas yang sedari kecil sudah menunjukkan kemandiriannya dengan bersekolah di asrama dan jauh dari keluarga, ini memang kemauan Thomas karena kedua orang tuanya sudah meninggal, ia menolak untuk tinggal bersama Opa dan Om Liem. Hal ini dapat menginspirasi para pembaca untuk memiliki kemampuan hidup mandiri, dan inisiatif dalam pencarian pengetahuan dan juga kemandirian Thomas yang sudah bisa mencari uang sedari kecil dengan menjual botol susu yang diberikan oleh ibunya, Thomas melakukan ini dengan alasan agar ia dapat membeli barang yang ia inginkan. Hal ini bertujuan untuk memberi tahu mengenai, Kemandirian finansial: Karakter tersebut memiliki kebutuhan untuk membeli buku yang disukainya, dan dia menyadari bahwa untuk itu dia perlu uang. Sebagai solusinya, dia mencari cara untuk mendapatkan uang tambahan dengan menukar botol susu kosong dengan uang dari tetangga, tanpa harus bergantung pada orang lain untuk memberinya uang. Kreativitas dalam mencari solusi: Melalui menukar botol susu kosong dengan uang, karakter tersebut menunjukkan kreativitasnya dalam mencari solusi untuk memenuhi kebutuhannya. Rasa mandiri dalam kegiatan sehari-hari: Meskipun memiliki keinginan untuk membeli buku yang disukainya, karakter tersebut tidak menyerah begitu saja dan mencari cara untuk mencapai tujuannya dengan usaha dan kerja keras sendiri. Pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab: Dengan mengurus sendiri kebutuhannya dan mengumpulkan uang untuk membeli buku, karakter tersebut belajar tentang tanggung jawab dan pentingnya bekerja untuk mencapai tujuan pribadi. Dengan demikian, novel ini menggambarkan nilai kemandirian sebaiknya ditanamkan sejak dini, kemandirian juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan ketrampilan problem-solving, memperkuat ketahanan mental, dan memberikan kebebasan untuk mengambil kontrol hidup.

4. Keberanian Moral

Dari hasil penelitian tindakan keberanian dalam novel Negeri Para Bedebah terlihat jelas bagaimana mengambil sikap yang benar dan bertindak sesuai dengan keyakinan kita tentang apa yang benar, bahkan ketika itu sulit atau tidak menguntungkan secara pribadi. Tindakan keberanian Rudi dalam bertarung di klub petarung, keberanian dalam pertarungan melibatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan fisik atau mental tanpa rasa takut, bahkan ketika risiko atau tekanan besar. Ini melibatkan keteguhan hati, keberanian, dan kemampuan untuk tetap tenang dan fokus ditengah keadaan yang sulit. Selanjutnya, keberanian Thomas dalam menghadapi dan menyelesaikannya sendiri. Hal ini melibatkan kemauan untuk menghadapi tantangan atau rintangan dengan tekad dan

keteguhan hati untuk menemukan solusi. Keberanian dalam menyelesaikan masalah juga melibatkan pengakuan bahwa kegagalan adalah bagian alami dari proses pembelajaran dan pertumbuhan, dan memiliki keyakinan bahwa kita memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap hambatan yang muncul. Keberanian selanjutnya dapat dilihat dari cerita Opa yang semasa dulunya takut untuk menghadapi masa depan karena ia terlahir dari keluarga yang miskin. Tindakan ini mengajarkan keberanian dalam menghadapi masa depan juga melibatkan kesiapan untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi segala kemungkinan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, keberanian moral dapat memperkuat integritas pribadi kita dengan memungkinkan kita untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang kita yakini dan dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama. Keberanian memungkinkan seseorang untuk mengatasi ketakutan dan menghadapi tantangan yang mungkin menakutkan atau sulit. Dapat mendorong pertumbuhan pribadi, dengan berani mengambil risiko dan mengeksplorasi hal-hal baru, seseorang dapat mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan dan pengembangan diri. Ketika seseorang berani menghadapi ketakutan dan mengejar impian mereka, mereka sering kali mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan yang lebih besar dalam hidup.

5. Kerendahan Hati

Dalam karya sastra, penggambaran kerendahan hati sering kali muncul melalui karakter para tokoh. Orang yang rendah hati tidak mencari pengakuan atau pujian untuk diri mereka sendiri, tetapi lebih fokus pada kerja tim dan kesuksesan bersama. Novel Negeri Para Bedebah sendiri menggambarkan nilai kerendahan hati melalui tokoh Julia. Julia yang merupakan seorang wartawan profesional menunjukkan sikap kerendahan hati ketika Thomas mengolok-oloknya, meskipun begitu Julia tetap membantu Thomas dalam menyelesaikan masalah. Orang yang rendah hati ketika di olok biasanya memilih untuk menunjukkan penghargaan, toleransi, dan pengertian, bukannya menanggapi dengan sikap yang sama. Julia meskipun berada di posisi ini, ia justru tidak terpengaruh dengan ejekan Thomas dan tetap membantunya dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, Maggie yang menolak bantuan dari Julia secara sopan. . Menolak bantuan dari seseorang dengan kerendahan hati menunjukkan penghargaan terhadap kemampuan dan otonomi diri sendiri, serta menghargai usaha dan niat baik orang yang menawarkan bantuan. Ini juga menunjukkan kesadaran akan keterbatasan dan kebutuhan untuk belajar atau berkembang sendiri, tanpa harus bergantung terlalu banyak pada bantuan orang lain. Selain itu, tindakan ini juga dapat menunjukkan rasa hormat terhadap waktu dan usaha orang yang menawarkan bantuan, karena menolak dengan hormat dapat menghindari pemborosan waktu dan upaya mereka.

Ada pun, tindakan Randy yang membantu Thomas untuk menyelesaikan masalahnya, bahkan ia sampai merelakan semuanya. Kerendahan hati tercermin dalam tindakan membantu orang lain dengan merelakan segalanya tanpa pamrih atau ekspektasi atas penghargaan atau imbalan. Ini berarti seseorang bersedia memberikan dukungan, waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi atau pujian. Sikap ini menunjukkan kesediaan untuk memberikan yang terbaik untuk kebaikan

orang lain, tanpa mempedulikan pengorbanan yang mungkin diperlukan. Hal ini mencerminkan sikap yang rendah hati dan belas kasih yang tulus terhadap sesama.

Kerendahan hati bukan hanya sikap yang baik secara moral, tetapi juga memiliki banyak manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan antarpribadi. Sikap kerendahan hati juga membantu mengurangi konflik karena cenderung memprioritaskan pemahaman, kerjasama dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan menunjukkan kerendahan hati, seseorang dapat memperkuat koneksi emosional dengan orang lain. Hal ini dapat menciptakan ikatan yang lebih dalam dan kepercayaan yang lebih besar dalam hubungan personal dan profesional.

6. Segi Realistis

Dalam novel *Negeri Para Bedebah* juga mengajarkan sikap moral dari segi realistis. Sebab nilai moral yang baik tanpa melihat realistis lingkungan sekitar dan tidak berpikir kritis akan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Nilai realistis tercermin dari tindakan Thomas yang memberikan keputusan kepada nasabah bank terkait uang yang mereka simpan di bank milik keluarga Thomas yang sedang bermasalah. Sikap realistis adalah sikap yang membuat rencana berdasarkan sumber daya yang tersedia dan mengambil tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan kenyataan, bukan berdasarkan harapan yang tidak realistis. Nilai-nilai realistis juga meliputi kesadaran akan keterbukaan berdasarkan fakta dan kemampuan untuk menyesuaikan harapan dan rencana dengan kenyataan. Seperti pada contoh, Thomas yang berbicara mengenai dampak sistematis pada ekonomi terbuka, dimana jika hal ini terjadi akan mengakibatkan penurunan nilai mata uang, inflasi meningkat dan dapat mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Sikap realistis yang dilakukan adalah kewaspadaan terhadap resiko dan kesiapan untuk menghadapi tantangan. Melalui penggambaran ini, novel menggambarkan bahwa nilai realistis sangat diperlukan dalam diri karena, jika kita memiliki nilai realistis kita dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan dapat meningkatkan kepercayaan. Nilai realistis membantu seseorang memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara objektif, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

Pencapaian yang lebih realistis: Dengan memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan situasi, seseorang dapat menetapkan tujuan yang lebih realistis dan memungkinkan untuk dicapai.

7. Nilai Otentik

Moral dari segi nilai otentik melibatkan prinsip-prinsip moral yang mendasar dan bersifat universal. Manusia otentik adalah seseorang yang berani mengejar passion mereka dan manusia otentik adalah manusia yang menjadi dirinya sendiri tanpa meniru pribadi oleh orang lain. Dalam novel *Negeri Para Bedebah* nilai otentik dapat dicerminkan dari tindakan Thomas yang diajak untuk bergabung ke perusahaan milik keluarganya, tetapi ia menolak ia lebih memilih jalannya sendiri sebagai konsultan keuangan profesional. Kalimat ini dapat memberi tahu kepada pembaca bahwa ada beberapa nilai otentik yang dapat dijabarkan diantaranya, ambisi dan aspirasi nilai ini menggambarkan tekadnya untuk mencapai kesuksesan dalam bidang yang kita pilih. Dediksi dan ketekunan juga termasuk nilai otentik.

Dan yang terakhir ada nilai profesionalisme, dengan mengejar cita-cita kita harus berkompentensi, tanggung jawab dalam pekerjaan. Ada juga kutipan Thomas yang bahwa ia adalah anak yang cemerlang dan aktif dalam banyak kegiatan, dan orang-orang tidak tahu riwayatnya. Kutipan tersebut menunjukkan nilai otentik seperti keberanian untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang beragam, serta dedikasi untuk mengejar keunggulan dalam berbagai bidang. Selain itu, juga menunjukkan pentingnya kerendahan hati dengan tidak mengumbar prestasi atau riwayat pribadi kepada orang lain.

Dengan demikian, novel ini memberikan gambaran bahwa dengan memiliki nilai otentik dapat membantu kita mencapai kesuksesan yang berkelanjutan karena kita bertindak sesuai prinsip-prinsip yang mempromosikan kebenaran dan juga lebih efektif dalam hal memimpin karena mereka dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain. Memiliki nilai otentik juga dapat meningkatkan kebanggaan dan kepuasan kerja karena kita tahu bahwa kita bertindak sesuai dengan prinsip yang diyakini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai moral dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye. Penulis menyimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai moral yang digambarkan pengarang melalui sikap dan perilaku tokoh yang berperan di dalamnya. Nilai moral meliputi, kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, realistis, dan nilai otentik. Tujuh nilai moral ini lah yang membuat para tokoh berhasil untuk menyelesaikan permasalahan yang datang menghampiri kehidupan sehari-hari. Dalam novel tersebut dijelaskan beberapa permasalahan-permasalahan deskriptif dan pada akhirnya dapat teratasi dengan baik. Oleh sebab itu novel ini sangat berguna bagi pembaca dan dapat dicontoh dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiningtyas. Bab 2 Landasan Teori Sosiologi Sastra. Doctoral dissertation, Universitas Nasional Jakarta(2023).<http://repository.unas.ac.id/6803/3/BAB%202.pdf>
- Fatamah, M., dan N Hasyim. (2013). Moral Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febriyanto, D., & Suryani, S. (2020). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Kumpulan Cerpen Tuhan Buat Vasty Suntingan Asep Sambodja. Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2(1), 13-25.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. Jurnal bahasa dan Sastra, 2(2), 49-60.
- Hutahean, Palentina Derita. (2022).BAB 1 PENDAHULUAN. Doctoral dissertation,Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/23326/1/BAB%201.pdf>
- Margiyanti, Ririn. (2023,30 Maret). Sinopsis Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. Diakses pada 3 Februari 2024 dari <https://tirto.id/sinopsis-novel-negeri-para-bedebah-karya-tere-liye-gzHF>

- Mawardi,Rafi Aufa. (2022,01 Juli). Sosial: Pengertian, Unsur, Faktor Penyebab, dan Contohnya. Diakses pada 3 Februari 2024 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6155938/penyimpangan-sosial-pengertian-unsur-faktor-penyebab-dan-contohnya/amp>
- Naini, J. F. (2017). Sikap Dasar Moral Tokoh Gajah Mada pada Novel Pentalogi Gajah Mada Karya Langit Kresna Hariadi (Teori Franz Magnis-Suseno). Universitas Negeri Surabaya.
- Sauri, S. (2019). Pengertian Nilai. Diakses Melalui file. upi. edu, Pada.n Kajian Franz Magnis Suseno.
- Solikhah, I. M., & Parmin, P. Nilai Moral Novel KKN di Desa Penari Karya Simplema Suseno , Franz Magnis . 1987.Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral. Daerah Istimewa Yogyakarta : Kanisius
- Il, B. (2014). A. Pengertian Novel.